

Peran Jurnal Penyesuaian Dalam Pencatatan Keuangan Perusahaan Dagang

Agustin Ekadjaja¹, Natasha Jusuf², Michelle Aveline³, David Wijaya⁴
¹⁾²⁾³⁾⁴⁾ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara, Indonesia

Article Info

Article history

Received : nov 09, 2025

Revised : Nov 21, 2025

Accepted : Nov 26, 2025

Abstrak

Pencatatan keuangan yang akurat merupakan fondasi utama dalam pengelolaan perusahaan dagang, karena berperan langsung dalam penyajian informasi keuangan yang dapat dipercaya. Salah satu elemen penting dalam proses tersebut adalah ayat jurnal penyesuaian, yaitu entri akuntansi yang dibuat pada akhir periode untuk memastikan bahwa seluruh pendapatan dan beban telah dicatat sesuai dengan prinsip akrual. Tanpa jurnal penyesuaian, laporan keuangan berisiko menampilkan data yang tidak mencerminkan kondisi ekonomi sebenarnya, sehingga dapat menyesatkan pengambilan keputusan bisnis. Tulisan ini disusun sebagai bahan edukatif yang ditujukan kepada siswa-siswi Sekolah Menengah Atas (SMA) yang sedang mempelajari dasar-dasar akuntansi, khususnya dalam konteks perusahaan dagang. Tujuan utamanya adalah memperkenalkan konsep dan fungsi jurnal penyesuaian secara sistematis, aplikatif, dan mudah dipahami, agar Pemahaman penyusunan jurnal penyesuaian dapat meningkatkan ketepatan penyajian laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi. Materi disampaikan melalui pendekatan studi literatur dan analisis kasus sederhana yang mencakup transaksi seperti penyusutan aset tetap, pengakuan piutang tak tertagih, serta pencatatan pendapatan dan beban yang masih harus dibayar atau diterima. Hasil kajian menunjukkan bahwa pemahaman yang baik terhadap jurnal penyesuaian dapat mencegah kesalahan pencatatan, memperkuat akurasi laporan keuangan, serta meningkatkan kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Dengan penguasaan konsep ini, siswa SMA diharapkan memiliki bekal awal yang kuat untuk melanjutkan studi akuntansi di jenjang pendidikan tinggi, sekaligus mampu menerapkannya dalam praktik bisnis sederhana secara mandiri dan bertanggung jawab.

Abstract

Accurate financial records are the main foundation in the management of a trading company, as it plays a direct role in the presentation of reliable financial information. One of the important elements in the process is the adjustment journal paragraph, which is an accounting entry made at the end of the period to ensure that all income and expenses have been recorded in accordance with the accrual principle. Without an adjustment journal, financial statements risk displaying data that does not reflect actual economic conditions, which can mislead business decision-making. This article was compiled as an educational material aimed at high school students who are studying the basics of accounting, especially in the context of trading companies. The main goal is to introduce the concept and function of adjustment journals in a systematic, applicative, and easy-to-understand manner, so that understanding the preparation of adjustment journals can improve the accuracy of the presentation of financial statements in accordance with accounting standards. The material is delivered through a simple literature study and case analysis approach that includes transactions such as depreciation of fixed assets, recognition of uncollectible receivables, and recording of income and expenses that are still payable or received. The results of the study show that a good understanding of

Kata Kunci:

Jurnal Penyesuaian;
Laporan Keuangan;
Pencatatan Keuangan.

the adjustment journal can prevent recording errors, strengthen the accuracy of financial statements, and increase compliance with Financial Accounting Standards (SAK). With the mastery of this concept, high school students are expected to have a strong initial provision to continue their accounting studies at the higher education level, as well as be able to apply it in simple business practices independently and responsibly.

Corresponding Author:

Agustin Ekadjaja,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Tarumanagara
Jl. Tanjung Duren Utara No. 1, No, Jakarta Barat, DKI Jakarta Indonesia, 11510
agustine@fe.untar.ac.id

This is an open access article under the CC BY-NC license.



PENDAHULUAN

Pencatatan keuangan yang akurat dan sistematis merupakan fondasi utama dalam pengelolaan perusahaan dagang yang sehat dan berkelanjutan. Sistem pencatatan keuangan berfungsi sebagai alat komunikasi bisnis yang menyediakan informasi keuangan kepada berbagai pemangku kepentingan, termasuk manajemen, investor, kreditor, dan pihak eksternal lainnya. Keputusan strategis perusahaan sangat bergantung pada keandalan dan ketepatan informasi keuangan yang dihasilkan dari sistem pencatatan tersebut. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip akuntansi dan penerapannya dalam praktik bisnis menjadi keterampilan fundamental yang harus dikuasai, tidak hanya oleh para praktisi akuntansi, tetapi juga oleh setiap individu yang terlibat dalam pengelolaan bisnis.

Prinsip akrual (accrual basis) dalam akuntansi merupakan metode pencatatan yang diakui secara universal sebagai standar yang paling tepat untuk menghasilkan informasi keuangan yang relevan dan dapat diandalkan. Menurut teori akuntansi yang dikemukakan oleh Kieso & Warfield (2018), jurnal penyesuaian merupakan instrumen krusial dalam penerapan basis akrual karena jurnal ini memastikan bahwa transaksi dan kejadian ekonomi dicatat pada periode yang tepat sesuai dengan prinsip pengakuan pendapatan dan beban. Pendekatan akrual berbasis (accrual basis) diterapkan secara konsisten untuk memastikan bahwa setiap transaksi yang mempengaruhi posisi keuangan perusahaan tercatat pada periode yang sesuai, bukan saat kas diterima atau dibayarkan. Prinsip ini menekankan bahwa pendapatan harus diakui saat diproduksi atau terjadi, bukan saat kas diterima atau dibayarkan, sementara beban harus diakui ketika terjadi atau dikonsumsi, bukan saat kas dibayarkan.

Namun demikian, dalam praktik bisnis di lapangan, penerapan prinsip akrual ini sering kali menghadapi berbagai kendala signifikan. Permasalahan mendasar muncul dari kesenjangan antara pemahaman teoretis dan implementasi praktis dalam pencatatan transaksi keuangan. Setiap transaksi yang terjadi dalam aktivitas bisnis harus dicatat secara tepat agar informasi keuangan yang dihasilkan dapat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya pada akhir periode akuntansi. Tanpa adanya jurnal penyesuaian, laporan keuangan yang dihasilkan akan memberikan informasi yang tidak akurat, sehingga dapat menyesatkan pengambilan keputusan oleh manajemen, investor, maupun pihak eksternal lainnya. Kesalahan dalam pencatatan ini tidak hanya berdampak pada distorsi informasi keuangan, tetapi juga dapat mengakibatkan pengambilan keputusan strategis yang keliru dan merugikan perusahaan dalam jangka panjang.

Berdasarkan observasi dan analisis literatur, terdapat beberapa masalah krusial yang berulang terjadi dalam praktik pencatatan keuangan berbasis akrual pada perusahaan dagang. Pertama, banyak transaksi keuangan yang tidak dicatat secara tepat waktu atau bahkan tidak dicatat sama sekali, terutama untuk transaksi-transaksi yang terjadi mendekati akhir periode akuntansi. Hal ini mengakibatkan informasi keuangan yang dilaporkan tidak mencerminkan kondisi riil perusahaan pada

periode tersebut. Kedua, terdapat kecenderungan untuk mengabaikan atau tidak membuat jurnal penyesuaian pada akhir periode, yang seharusnya menjadi mekanisme kritis untuk memastikan bahwa semua pendapatan dan beban telah dialokasikan dengan tepat sesuai periode terjadinya. Ketiga, banyak manajemen perusahaan, khususnya pemilik usaha kecil dan menengah, yang belum sepenuhnya memahami konsep laba akuntansi dan implikasinya terhadap pengambilan keputusan bisnis. Pemahaman yang terbatas ini menyebabkan mereka cenderung hanya mengandalkan arus kas sebagai indikator kinerja perusahaan, tanpa memperhatikan aspek akrual yang sesungguhnya memberikan gambaran lebih komprehensif tentang profitabilitas dan kesehatan keuangan perusahaan.

Permasalahan dalam penerapan basis akrual ini memiliki karakteristik yang kompleks dan memerlukan perhatian khusus. Teori akuntansi yang dikemukakan oleh Kieso & Warfield (2018) menjelaskan secara teoritis bahwa perusahaan dagang harus mencatat akun-akun aset seperti beban dibayar di muka atau pendapatan yang masih harus diterima, namun praktik implementasinya di lapangan sering menghadapi tantangan signifikan, terutama terkait dengan identifikasi, pengukuran, dan pencatatan transaksi-transaksi tersebut pada waktu yang tepat. Kesenjangan antara teori dan praktik ini tidak hanya mencerminkan kurangnya pemahaman konseptual, tetapi juga mengindikasikan adanya kebutuhan mendesak akan panduan praktis yang dapat menjembatani gap tersebut. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ma'ruf (2025), dalam konteks pembelajaran akuntansi, terdapat tantangan dalam memahami dan menerapkan jurnal penyesuaian, terutama terkait dengan kategori akrual seperti beban yang masih harus dibayar (*accrued expenses*) dan pendapatan yang masih harus diterima (*accrued revenues*). Kesulitan ini tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga praktis dalam hal identifikasi transaksi mana yang memerlukan penyesuaian, kapan penyesuaian harus dilakukan, dan bagaimana cara menghitung serta mencatat nilai penyesuaian yang tepat.

Mengingat kompleksitas konsep jurnal penyesuaian dan pentingnya peranannya dalam praktik akuntansi profesional, maka pengenalan dan pemahaman konsep ini idealnya dimulai sejak tingkat pendidikan menengah, khususnya di Sekolah Menengah Atas (SMA). Pemberian pengajaran dini tentang jurnal penyesuaian di tingkat SMA memiliki nilai strategis yang sangat penting sebagai upaya untuk membekali siswa dengan pemahaman fundamental sebelum mereka melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi atau memasuki dunia kerja. Materi jurnal penyesuaian yang diajarkan pada tahap ini berfungsi sebagai fondasi yang akan mempermudah siswa dalam memahami konsep-konsep akuntansi yang lebih kompleks di tingkat universitas, sekaligus memberikan bekal praktis bagi mereka yang akan langsung terjun ke dunia usaha atau profesi akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Ismail (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis digital, seperti *serious game*, dapat secara efektif memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi jurnal penyesuaian sejak dini. Pendekatan gamifikasi dalam pembelajaran terbukti mampu meningkatkan motivasi dan engagement siswa dalam mempelajari konsep-konsep akuntansi yang memerlukan pemikiran analitis. Sementara itu, penelitian Halimatusadiyah et al. (2022) mengungkapkan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis studi kasus riil dan penggunaan video pembelajaran dapat membantu siswa dalam memvisualisasikan proses pencatatan dan penyesuaian sejak tahap awal pembelajaran, sehingga membangun pemahaman yang kuat dan aplikatif. Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2021) menekankan pentingnya integrasi antara teori dan praktik dalam pembelajaran jurnal penyesuaian, serta perlunya pendekatan pembelajaran yang tidak hanya fokus pada aspek teknis pencatatan, tetapi juga pada pemahaman konteks bisnis di balik setiap transaksi yang memerlukan penyesuaian. Dengan demikian, pengajaran jurnal penyesuaian di tingkat SMA bukan hanya bertujuan untuk memenuhi kurikulum akademis, tetapi lebih jauh lagi untuk mempersiapkan generasi muda yang memiliki literasi keuangan yang solid dan siap menghadapi tuntutan dunia bisnis modern yang semakin kompleks.

Di tengah berbagai permasalahan tersebut, diperlukan sebuah pendekatan komprehensif yang tidak hanya menjelaskan teori jurnal penyesuaian secara konseptual, tetapi juga memberikan panduan praktis dan sistematis tentang bagaimana mengidentifikasi, menganalisis, dan mencatat transaksi-transaksi yang memerlukan penyesuaian dalam konteks perusahaan dagang. Kebutuhan akan materi pembelajaran yang menggabungkan landasan teoritis yang kuat dengan contoh-contoh aplikasi praktis menjadi semakin mendesak, mengingat jurnal penyesuaian merupakan keterampilan fundamental yang akan terus digunakan dalam praktik akuntansi profesional. Pemahaman yang mendalam tentang jurnal penyesuaian tidak hanya penting untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan dapat diandalkan, tetapi juga untuk membangun fondasi yang kuat bagi pembelajaran akuntansi lanjutan dan

pengembangan kompetensi profesional di bidang akuntansi. Terlebih lagi, dengan memberikan pemahaman yang kuat sejak tingkat pendidikan menengah, diharapkan dapat terbentuk generasi praktisi akuntansi dan pelaku bisnis yang memiliki kompetensi teknis yang mumpuni serta integritas dalam menjalankan praktik pencatatan dan pelaporan keuangan.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, kegiatan PKM ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif dan aplikatif tentang jurnal penyesuaian dalam konteks perusahaan dagang, yang dapat dijadikan sebagai materi pembelajaran di tingkat SMA sekaligus sebagai panduan praktis bagi praktisi bisnis. Secara spesifik, makalah ini akan: (1) menjelaskan konsep dasar dan landasan teoritis jurnal penyesuaian berdasarkan prinsip akuntansi akrual; (2) mengidentifikasi dan mengklasifikasikan berbagai jenis transaksi yang memerlukan jurnal penyesuaian pada akhir periode akuntansi dalam perusahaan dagang; (3) memberikan panduan sistematis tentang cara mengidentifikasi, menganalisis, dan mencatat jurnal penyesuaian untuk setiap kategori transaksi; (4) menyajikan contoh-contoh kasus praktis yang mengilustrasikan penerapan jurnal penyesuaian dalam berbagai skenario bisnis yang umum terjadi; dan (5) menjelaskan dampak jurnal penyesuaian terhadap akurasi laporan keuangan dan kualitas informasi yang digunakan untuk pengambilan keputusan bisnis. Dengan demikian, makalah ini diharapkan dapat menjadi panduan praktis yang tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga memberikan keterampilan aplikatif dalam menerapkan jurnal penyesuaian secara tepat dan sistematis dalam praktik pencatatan keuangan perusahaan dagang, sekaligus menjadi bekal awal yang kuat bagi siswa SMA sebelum mereka melanjutkan studi ke perguruan tinggi atau memasuki dunia kerja profesional.

METODE

Pengantar prinsip akuntansi bukanlah sekadar pelatihan teknis tentang pencatatan transaksi atau penyusunan laporan keuangan. Pengajaran prinsip akuntansi merupakan proses pembentukan pola pikir yang logis, sistematis, dan bertanggung jawab dalam memahami dinamika ekonomi serta pengelolaan sumber daya. Dalam konteks perusahaan dagang, akuntansi berperan sebagai bahasa bisnis dan alat analisis keuangan yang memungkinkan siswa memahami bagaimana nilai ekonomi diciptakan, dikendalikan, dan dilaporkan secara akurat dan relevan.

Melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan bersama Mitra, siswa-siswi diajak untuk melihat akuntansi sebagai alat untuk memahami dunia usaha secara rasional dan terstruktur dengan metode *workshop* yang mencakup pemaparan materi dan studi kasus. Fokus utama diarahkan pada pemahaman ayat jurnal penyesuaian—komponen krusial dalam siklus akuntansi perusahaan dagang. Mereka diperkenalkan pada prinsip-prinsip dasar seperti entitas ekonomi, kesinambungan usaha, dasar akrual, konsistensi, dan materialitas, yang menjadi landasan dalam menyusun laporan keuangan yang mencerminkan kondisi riil perusahaan.

Dengan pendekatan pembelajaran yang kontekstual, interaktif, dan berbasis literatur akademik mutakhir, kegiatan ini dirancang untuk membekali siswa dengan keterampilan berpikir kritis dan analitis yang akan mereka gunakan sepanjang hidup. Keterampilan tersebut mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi akun-akun yang memerlukan penyesuaian, menyusun ayat jurnal penyesuaian secara tepat, serta memahami dampaknya terhadap laporan laba rugi dan neraca. Pemahaman ayat jurnal penyesuaian diperlukan untuk memahami struktur ekonomi perusahaan dagang, perilaku operasional, dan pentingnya transparansi serta akurasi dalam pelaporan keuangan.

Kegiatan PKM diharapkan juga dapat menanamkan nilai-nilai etika, ketelitian, dan tanggung jawab dalam diri siswa. Akuntansi mengajarkan bahwa setiap angka memiliki makna, dan setiap laporan mencerminkan keputusan yang harus dipertanggungjawabkan. Dengan membangun fondasi logika finansial sejak dini, siswa tidak hanya dipersiapkan untuk menjadi pelajar yang kompeten, tetapi juga calon profesional dan warga negara yang mampu berkontribusi secara aktif dan bijak dalam masyarakat. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam pelaksanaan *offline* bagi siswa Mitra adalah sebagai berikut:

a. Pertemuan awal

Pada pertemuan awal, tim PKM akan berdiskusi dengan pihak Mitra SMA untuk mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang diharapkan, khususnya dalam memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep dasar akuntansi dan logika finansial sebagai bagian dari literasi ekonomi sejak dini. Di tahap ini,

tim PKM juga melakukan koordinasi dengan pihak mitra untuk mekanisme pelaksanaan PKM dan penentuan peserta dari SMA mitra yang akan disosialisasikan oleh pihak SMA mitra kepada peserta didiknya.

b. Diskusi mengenai analisis materi tatap muka.

Sebagai bagian dari tahap awal kegiatan PKM, tim pelaksana melakukan identifikasi kebutuhan pembelajaran melalui komunikasi langsung dengan pihak sekolah. Hasil diskusi menunjukkan adanya minat dan urgensi untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap prinsip-prinsip dasar akuntansi secara lebih sistematis dan aplikatif. Setelah mengetahui kebutuhan akan peningkatan materi seminar pada siswa Mitra, maka disiapkan rencana untuk melaksanakan kegiatan *workshop* tersebut. Hasil dari diskusi ini juga menjadi dasar dalam penyusunan metode evaluasi hasil PKM untuk mengukur dampak positif dari pemaparan materi ini. Metode evaluasi akan menggunakan *pre-test* yang akan diberikan sebelum pemaparan materi (untuk mengukur pemahaman sebelum pelatihan) dan juga *post-test* yang akan diberikan setelah pelaksanaan *workshop* (untuk mengukur pemahaman setelah pelatihan). Hasil peningkatannya dapat digunakan untuk mengukur efektivitas dari pemaparan materi selama kegiatan PKM ini (mengukur peningkatan pemahaman peserta *workshop*).

c. Diskusi mengenai perencanaan pelaksanaan Seminar

Setelah mendapatkan persetujuan dari pihak sekolah dan mempertimbangkan efektivitas interaksi langsung dalam proses pembelajaran, tim PKM merancang metode pelatihan yang dilaksanakan secara tatap muka. Persiapan untuk pelaksanaan kegiatan tatap muka dengan tetap menjaga Proses bagi siswa Mitra. Tim PKM menilai pelaksanaan kegiatan secara tatap muka lebih efektif dibandingkan pelaksanaan kegiatan secara daring karena dengan pelaksanaan tatap muka, interaksi secara langsung dapat terjadi. Pengawasan efektivitas pemaparan juga lebih efektif karena dilakukan secara langsung di ruangan yang sama dengan bantuan pengawasan dari guru-guru SMA mitra. Studi kasus secara tatap-muka juga dapat berjalan lebih interaktif dengan diskusi dan pemecahan masalah secara diskusi kelompok.

d. Evaluasi perencanaan Pelatihan

Tahapan ini menandai penyelesaian seluruh proses persiapan, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga penyusunan materi dan metode pelaksanaan. Merupakan tahap akhir dari perencanaan kegiatan seminar bagi siswa sekolah Mitra. Pada tahap ini, tim PKM memeriksa kelengkapan materi dan instrumen yang akan digunakan dalam kegiatan PKM termasuk juga pemaparan luaran dari kegiatan ini kepada pihak sekolah yang berupa hasil pemahaman peserta didiknya terhadap jurnal perusahaan dagang. Akhir dari kegiatan ini, tim PKM dapat memberikan *insight* kepada mitra SMA untuk meneruskan pengajaran materi akuntansi kepada peserta didik.



Gambar 1: Tahap Pelaksanaan PKM

Gambar 1 menggambarkan secara sistematis alur tahapan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), mulai dari tahap perencanaan awal hingga evaluasi akhir. Setiap tahapan dalam diagram tersebut dirancang untuk memastikan bahwa seluruh proses kegiatan berjalan secara

terstruktur, terukur, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tahapan-tahapan tersebut mencakup identifikasi kebutuhan mitra, penyusunan materi pelatihan, koordinasi teknis, pelaksanaan kegiatan, serta monitoring dan pelaporan hasil.

Setiap tahapan PKM dilengkapi dengan rapat koordinasi internal untuk menyelaraskan tugas, mengantisipasi kendala, dan memastikan kesiapan logistik serta substansi. Rapat ini juga digunakan untuk memvalidasi rencana kerja, menyusun strategi pelaksanaan, dan menetapkan indikator keberhasilan, agar seluruh anggota tim memahami arah kegiatan dan menjalankan peran secara efektif. Koordinasi berkala berfungsi sebagai kontrol mutu, memungkinkan penyesuaian terhadap dinamika lapangan. Pendekatan ini mencerminkan komitmen profesional tim PKM yang responsif terhadap kebutuhan mitra dan berorientasi pada hasil.

Solusi akuntansi yang ditawarkan mencakup pemahaman kepada mitra SMA tentang pentingnya jurnal penyesuaian dalam kegiatan usaha. Jurnal penyesuaian sangat penting untuk menganalisis dan mengambil keputusan dalam menentukan kebijakan perusahaan guna menjaga kelangsungan usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyusunan materi pelatihan dan pemaparan materi untuk kegiatan PKM ini dirancang dengan mempertimbangkan berbagai teori pembelajaran dan prinsip-prinsip akuntansi yang telah dipaparkan dalam landasan teoretis. Materi pelatihan disusun secara sistematis dengan pendekatan yang mengintegrasikan pemahaman konseptual mendalam tentang jurnal penyesuaian dan implementasi praktisnya dalam pencatatan transaksi keuangan perusahaan dagang. Struktur materi dirancang untuk memastikan bahwa peserta tidak hanya memahami aspek teknis pencatatan, tetapi juga mampu menginternalisasi logika bisnis dan prinsip akuntansi yang mendasari setiap transaksi penyesuaian.

Dalam merancang materi pelatihan, tim PKM mempertimbangkan teori akuntansi yang dikemukakan oleh Saraswati & Dazari (2018) yang menekankan bahwa pemahaman tentang jurnal penyesuaian harus dibangun di atas fondasi yang kuat tentang konsep basis akrual dan pengakuan pendapatan serta beban. Berdasarkan teori ini, materi pelatihan disusun dengan struktur hierarkis yang dimulai dari penjelasan konsep dasar prinsip akrual, dilanjutkan dengan identifikasi berbagai jenis transaksi yang memerlukan penyesuaian, kemudian teknik pencatatan yang tepat, dan diakhiri dengan analisis dampak jurnal penyesuaian terhadap laporan keuangan. Pendekatan bertahap ini dipilih untuk memastikan peserta dapat membangun pemahaman secara progresif dari konsep fundamental hingga aplikasi praktis yang kompleks.

Materi pelatihan juga disusun dengan mengadopsi prinsip pembelajaran berbasis kasus (*case-based learning*) sebagaimana disarankan oleh Hery & Widyawati (2019) dan Ahmar & Kurniawan (2024). Teori-teori ini menekankan pentingnya penggunaan contoh kasus riil dan simulasi transaksi bisnis untuk memperdalam pemahaman konseptual sekaligus mengasah keterampilan praktis. Oleh karena itu, setiap topik dalam materi pelatihan dilengkapi dengan studi kasus yang merepresentasikan situasi bisnis aktual yang sering dihadapi oleh perusahaan dagang. Kasus-kasus tersebut dirancang dengan tingkat kompleksitas yang bervariasi, mulai dari transaksi sederhana hingga skenario yang melibatkan *multiple adjustments*, sehingga peserta dapat mengembangkan kemampuan analitis dan *problem-solving* secara bertahap. Pemilihan kasus-kasus ini juga mempertimbangkan relevansi dengan konteks bisnis Indonesia, sehingga peserta dapat lebih mudah mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman atau observasi mereka di lingkungan bisnis lokal.

Mengingat pentingnya aspek praktis dalam pembelajaran akuntansi, materi pelatihan dirancang dengan komponen *hands-on practice* yang substansial. Struktur materi mengalokasikan proporsi waktu yang signifikan untuk latihan soal, *workshop* pencatatan, dan simulasi penyusunan laporan keuangan. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Harrison et al. (2021) yang mengungkapkan bahwa pembelajaran jurnal penyesuaian akan lebih efektif ketika siswa atau peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk melakukan praktik pencatatan secara langsung dengan bimbingan fasilitator. Dalam konteks PKM ini, materi disusun sedemikian rupa sehingga setiap sesi teori diikuti langsung dengan sesi praktik yang memungkinkan peserta untuk menerapkan konsep yang baru dipelajari. Fasilitator juga menyediakan *feedback* langsung selama sesi praktik untuk memastikan peserta dapat mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan pemahaman sedini mungkin, sebelum kesalahan tersebut terinternalisasi dan menjadi habit yang sulit diubah.

Selain itu, penyusunan materi pelatihan juga mempertimbangkan temuan Harahap (2022) tentang pentingnya pendekatan pembelajaran yang tidak hanya fokus pada aspek teknis, tetapi juga pada pengembangan kemampuan analisis kritis dan pengambilan keputusan. Berdasarkan prinsip ini, materi pelatihan dirancang untuk mendorong peserta agar tidak hanya mampu melakukan pencatatan secara mekanis, tetapi juga memahami implikasi bisnis dari setiap keputusan pencatatan. Setiap modul materi dilengkapi dengan pertanyaan reflektif dan diskusi kasus yang mengajak peserta untuk menganalisis bagaimana perbedaan metode pencatatan atau timing pengakuan dapat mempengaruhi interpretasi kinerja keuangan perusahaan dan keputusan strategis yang diambil oleh manajemen. Dengan demikian, materi pelatihan tidak hanya menghasilkan peserta yang terampil secara teknis, tetapi juga peserta yang memiliki pemahaman holistik tentang peran jurnal penyesuaian dalam ekosistem informasi keuangan perusahaan.

Struktur materi pelatihan juga dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan berbagai tingkat pemahaman peserta. Mengacu pada prinsip pembelajaran diferensiasi, materi disusun dalam beberapa level kompleksitas: (1) level dasar untuk peserta yang baru pertama kali mempelajari jurnal penyesuaian, yang fokus pada konsep fundamental dan transaksi-transaksi standar; (2) level menengah untuk peserta yang sudah memiliki pemahaman dasar, yang mencakup kasus-kasus dengan kompleksitas lebih tinggi dan multiple accounts; dan (3) level lanjut untuk peserta yang ingin memperdalam pemahaman, yang meliputi kasus-kasus industri spesifik dan situasi bisnis yang tidak konvensional. Pendekatan berlapis ini memungkinkan fasilitator untuk mengakomodasi heterogenitas peserta dan memastikan setiap individu mendapatkan nilai pembelajaran yang optimal sesuai dengan level pemahaman awal mereka.

Dalam implementasinya, materi pelatihan juga dilengkapi dengan berbagai media pembelajaran pendukung yang disesuaikan dengan karakteristik peserta dan konteks pembelajaran. Materi visual seperti infografis dan flowchart disediakan untuk membantu peserta memvisualisasikan alur logika pencatatan jurnal penyesuaian. Template worksheet dan checklist disediakan sebagai alat bantu praktis yang dapat digunakan peserta dalam melakukan identifikasi transaksi yang memerlukan penyesuaian. Video tutorial singkat juga disiapkan untuk mendemonstrasikan proses pencatatan step-by-step, sehingga peserta dapat mengulang pembelajaran secara mandiri setelah kegiatan PKM berakhir. Seluruh media pendukung ini dirancang dengan prinsip simplicity dan clarity untuk memastikan bahwa fokus pembelajaran tetap pada pemahaman konsep dan pengembangan keterampilan, bukan pada kompleksitas format presentasi.

Dengan struktur penyusunan materi yang komprehensif dan berbasis pada teori-teori pembelajaran serta prinsip akuntansi yang telah teruji, kegiatan PKM ini diharapkan dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang tidak hanya informatif tetapi juga transformatif bagi peserta. Materi yang disusun dengan mempertimbangkan aspek konseptual, praktis, dan reflektif diharapkan mampu membekali peserta dengan pemahaman yang mendalam dan keterampilan yang aplikatif dalam menerapkan jurnal penyesuaian dalam berbagai konteks bisnis. Lebih jauh lagi, dengan fondasi pembelajaran yang kuat ini, peserta diharapkan dapat mengembangkan mindset profesional dalam praktik akuntansi dan menjadi praktisi yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki integritas dan pemahaman etis dalam menjalankan tanggung jawab pencatatan dan pelaporan keuangan.

Dalam pelaksanaan pelatihan ke mitra SMA, tim PKM melakukan kegiatan pelatihan di ruang kelas SMA Mitra yang berlokasi di Jakarta. Secara singkat, pelaksanaan dibagi menjadi beberapa tahapan yang mencakup pre-test di awal sebelum pemaparan materi, pelaksanaan pemaparan materi, studi kasus dan diskusi, sesi tanya-jawab dan diakhiri dengan pelaksanaan post-test. Hasil pre-test dan post-test dikumpulkan oleh tim PKM dan dilakukan rata-rata dan pembulatan untuk membuat perbandingan hasil antara sebelum dan sesudah pelaksanaan workshop ini. Hasil ini akan digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas dari pelaksanaan pelatihan ini.



Gambar 2 : Tim Memberikan Materi dalam Pelatihan

Berikut adalah hasil kegiatan seminar/training tatap muka:

Tabel 1. Peningkatan keterampilan hasil pelatihan

INDIKATOR	SEBELUM	SESUDAH	PENINGKATAN
Pengetahuan tentang jurnal penyesuaian	30%	80%	50%
Kemampuan menyusun jurnal penyesuaian	30%	70%	40%
Kemampuan menyusun laporan keuangan	40%	75%	35%

Jumlah peserta: 33 orang

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tentang jurnal penyesuaian meningkat sebesar 50%, kemampuan menyusun jurnal penyesuaian meningkat sebesar 35%, dan kemampuan menyusun laporan keuangan meningkat sebesar 35%. Hal ini menunjukkan bahwa seminar tatap muka telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa dalam menyusun jurnal penyesuaian dan laporan keuangan perusahaan dagang. Dari hasil ini, dapat dilihat juga peningkatan pemahaman secara teori dan materi lebih tinggi dan signifikan daripada peningkatan pemahaman secara praktis. Hal ini merupakan hal yang lazim karena pemahaman secara praktis membutuhkan waktu lebih panjang dan latihan yang lebih mendalam untuk bisa meningkat secara signifikan. Secara umum, peningkatan yang serupa juga dapat terjadi pada siswa SMA tidak hanya di SMA mitra dan hal ini menunjukkan pentingnya pemahaman konsep akuntansi dan jurnal keuangan. Menurut Anthony & Reece (2021), jurnal penyesuaian membantu meningkatkan kemampuan siswa SMA dalam memahami konsep akuntansi yang lebih baik dan membuat keputusan bisnis yang baik.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini telah berhasil memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa SMA mitra tentang jurnal penyesuaian dalam konteks perusahaan dagang melalui pendekatan pembelajaran yang sistematis, aplikatif, dan berbasis teori akuntansi yang teruji. Hasil evaluasi menunjukkan pencapaian yang memuaskan dengan peningkatan pengetahuan siswa tentang jurnal penyesuaian sebesar 50% (dari 30% menjadi 80%), peningkatan kemampuan menyusun jurnal penyesuaian sebesar 40% (dari 30% menjadi 70%), dan peningkatan kemampuan menyusun laporan keuangan sebesar 35% (dari 40% menjadi 75%), yang mengindikasikan efektivitas metode workshop tatap muka yang diterapkan. Keberhasilan ini tidak terlepas dari struktur penyusunan materi pelatihan yang komprehensif, yang dirancang dengan mempertimbangkan teori-teori pembelajaran dari Saraswati & Dazari (2018), Hery & Widyawati (2019), Ahmar & Kurniawan (2024), Harrison et al. (2021), dan Harahap (2022), serta mengintegrasikan prinsip akuntansi basis akrual yang dikemukakan oleh Kieso & Warfield (2018). Materi disusun secara hierarkis mulai dari konsep fundamental hingga aplikasi praktis, dilengkapi dengan studi kasus riil yang relevan dengan konteks bisnis Indonesia, hands-on practice yang substansial, serta media pembelajaran

pendukung seperti infografis, flowchart, template worksheet, dan video tutorial yang memfasilitasi pembelajaran mandiri berkelanjutan. Lebih dari sekadar peningkatan pengetahuan teknis, kegiatan PKM ini telah menanamkan fondasi logika finansial dan nilai-nilai profesional dalam diri siswa, membekali mereka dengan kemampuan berpikir kritis dan analitis dalam mengidentifikasi transaksi yang memerlukan penyesuaian, memahami implikasi bisnis dari setiap keputusan pencatatan, serta menyadari pentingnya akurasi dan integritas dalam pelaporan keuangan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya mempersiapkan siswa untuk melanjutkan studi akuntansi di perguruan tinggi, tetapi juga membentuk calon praktisi akuntansi dan pelaku bisnis masa depan yang memiliki literasi keuangan yang solid, kompetensi teknis yang mumpuni, serta kesadaran etis yang kuat dalam menjalankan praktik pencatatan dan pelaporan keuangan, sekaligus memberikan dampak positif bagi pihak mitra SMA dalam meneruskan pengajaran materi akuntansi yang lebih efektif dan aplikatif kepada peserta didiknya di masa mendatang.

Referensi

- Anthony, R. N., & Reece, J. S. (2021). *Accounting: Text and Cases*. 13th ed. New Jersey : McGraw-Hill Education.
- Friska, M., Goh, T. S., Elidawati, E., & Sagala, E. . (2022). Analisis Pengelolaan Kas Dan Modal Kerja Untuk Menjaga Likuiditas Pada PT. Belawan Indah. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 3(3), 1643-1654. <https://doi.org/10.37385/msej.v3i3.851>.
- Halimatusa'diyah, H., Wiradinata, R., & Febianti, Y. N. (2022). Media Pembelajaran Berbasis Adobe Flash Pada Materi Jurnal Penyesuaian Akuntansi Perusahaan Jasa. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 270-280. <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i2.43949>.
- Harahap, E. F. (2022). Peran Pembelajaran Akuntansi Terhadap Minat Wirausaha Mahasiswa Learning Manajemen System Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Algoritma*, 19(1).288-295. <https://doi.org/10.33364/algoritma/v.19-1.1078>.
- Harrison, W. T., Horngren, C. T., & Thomas, C. W. (2021). *Financial Accounting*. 11th ed. New York:Pearson Education.
- Hidajat, N. C. (2023). Pelatuhan Akuntansi Jurnal Penyesuaian Bagi Siswa/i SMA RICCI 1 Jakarta. *Jurnal Serina Abdimas*, 1(2). 836-841.<https://doi.org/10.24912/jsa.v1i2.26088>.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Indriyanti, A. N. (2025). *15 Contoh Jurnal Penyesuaian Perusahaan Dagang dan Cara Membuatnya*. Majoo.id. Retrieved from <https://majoo.id>.
- Ismail, I. (2023). *Jurnal Penyesuaian Perusahaan Dagang: Pengertian, Contoh, dan Cara Pencatatannya*. Accurate.id. Retrieved from <https://accurate.id>.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J. and Warfield, T. D. (2018). *Intermediate Accounting IFRS Edition*. In *Singapore: John Wiley & Sons, inc*.
- Libby, R., & Libby, P. (2022). *Financial Accounting*. 9th ed. New York: McGraw-Hill Education.
- Lukman, H., Lie, M., & Eugenia, A. (2023). Pemahaman Konsep Akuntansi Bagi Siswa Sma Tarsisius 1 Jakarta. *Jurnal Serina Abdimas*, 1(1).825-830.<https://doi.org/10.24912/jsa.v2i3.31944>.
- Ma'ruf, S. (2025). *Jurnal Penyesuaian Perusahaan Dagang: Contoh dan Cara Membuat*. AkuntansiLengkap.com. Retrieved from <https://www.akuntansilengkap.com>
- Saraswati, N. F., & Djazari, M. (2018). Implementasi Metode Pembelajaran Small Group Discussion Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pada Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah Kretek Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 16(2). 15-23.<https://doi.org/10.21831/jpai.v16i2.22049>.
- Sari, D. P., Budianto Tedjasuksmana, Lindrawati, & Marini Purwanto. (2021). Evaluasi Daya Serap Materi Akuntansi Perusahaan Jasa Pada Siswa SMA X. *SULUH: Jurnal Abdimas*, 3(1).44-53. <https://doi.org/10.35814/suluh.v3i1.2282>.
- Schroeder, R. G., & Clark, M. W. (2021). *Financial Accounting Theory and Analysis*. 12th ed. New Jersey : John Wiley & Sons.
- Siahaan, R. C., & Prasetyo, H. D. (2021). Penerapan Program Accurate Dalam Pengendalian Persediaan Barang Terhadap Penyajian Laporan Keuangan PT. Go Clean Indonesia. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(1). 163-187. <https://doi.org/10.46306/rev.v2i1.61>.
- Sihombing, S., Margareta, E., Simatupang, L.F., Simamora, B., & Siagian, L. (2022). *Dasar-dasar Akuntansi Perusahaan Jasa dan Perusahaan Dagang*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Spiceland, J. D., & Thomas, W. B. (2022). *Intermediate Accounting*. 10th ed. New York :McGraw-Hill Education.
- Stice, E. K., & Stice, J. D. (2021). *Financial Accounting: Reporting and Analysis*. 16th ed. Boston: Cengage Learning.
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2020). *Financial Statement Analysis*. 11th ed. New York :McGraw-Hill Education
- Wahyudin, N. K. & A. (2020). Pengaruh Pemahaman Analisis Transaksi, Persamaan Dasar Akuntansi dan Konsep Debit Kredit terhadap Hasil Belajar Jurnal Penyesuaian dengan Kemampuan Berpikir Deduktif sebagai Variabel Moderating. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1).
- Zimmerman, J. L. (2020). *Accounting for Decision Making and Control*. 9th ed. New York : McGraw-Hill Education.